

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS WINDUAJI KABUPATEN BREBES TAHUN 2017

*Luthfi Hidayat Maulana*

*Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban*

*email: chealsea\_maulana@yahoo.com*

## ABSTRAK

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Winduaji kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan *Cross Sectional* yaitu menguji variabel Independen (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan variabel dependen (kelengkapan diare). Sampel penelitian yang diambil secara *random sampling* dengan besar sampel 65 balita. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare, diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ . (2) Ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan sikap diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ . (3) Ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan tindakan. diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

**Kata Kunci:** pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian diare

## PENDAHULUAN

Salah satu langkah dalam pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDG's) ke-4 adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada 2015 (WHO,2009). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama

kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan (Soepardi, 2011). Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes, 2008). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas

dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit diare. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010), Kejadian diare dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik, pada tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menganalisa Variabel Independen (Pengetahuan, sikap dan perilaku) dan Variabel Dependen (Kejadian diare). Populasi

(Soepardi, 2011). Jumlah kasus diare di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 196.785 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 243.753 kasus. Berdasarkan data hasil laporan SP2 Diare di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2014 terdapat 39.573 balita dengan diare sebanyak 9150 kasus (23,15%), pada tahun 2015 terdapat 40.428 balita dengan diare 4050 (10,01%) kasus diare pada anak dan pada tahun 2016 terdapat 40506 balita dengan diare sebanyak 10570 (26,09%) kasus diare pada anak Berdasarkan data dari Buku laporan tahunan Puskesmas Winduaji tahun 2015 diare menduduki peringkat ke-4 yaitu sebanyak 1100 (9,90%) penderita diare, tahun 2016 penyakit diare menduduki peringkat ke-4 yaitu sebanyak 1299 (9,49%) penderita diare. (Puskesmas Winduaji, 2017).

dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang melakukan kunjungan berobat ke Puskesmas Winduaji periode Januari-Maret Tahun 2017 berjumlah 65 ibu balita. Sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, berjumlah 65 orang, teknik pengumpulan data adalah

dengan menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan pada saat penelitian dengan wawancara terhadap Kepala Keluarga menggunakan daftar pertanyaan kuesioner dan untuk pertanyaan tertentu dilakukan observasi dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data tahunan laporan tahunan Puskesmas Winduaji, dan

laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, data selanjutnya dianalisa menggunakan Analisa Univariat dan analisa Bivariat dengan uji statistic *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95 % dengan derajat kemaknaan sebesar 5% atau  $p.value$  0,05 (Sugiyono, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Kejadian Diare

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian diare pada Balita di Puskesmas Winduaji Tahun 2017

Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	34	52,3
Tidak	31	47,7
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa balita yang menderita diare sebanyak 34 ibu (52,3%),

dan Balita yang tidak mengalami diare sebanyak 31 balita (47,7%).

#### 2. Pengetahuan Ibu

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Puskesmas Winduaji Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	44,6
Cukup	23	35,4
Kurang	13	20,0
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa Balita yang pengetahuannya baik sebanyak 29

(44,6%), pengetahuan cukup 23 (35,4%) dan pengetahuannya kurang sebanyak 13 (20,0%).

#### 3. Sikap Ibu

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sikap responden yang positif sebanyak 37 (56,9%), dan sikap negatif sebanyak 28 (43,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Puskesmas Winduaji Tahun 2017

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	37	56,9
Negatif	28	43,1
Jumlah	65	100

#### 4. Tindakan Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu di Puskesmas Winduaji Tahun 2017

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	55,4
Buruk	29	44,6
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa tindakan baik sebanyak 36 (55,4%), dan tindakan buruk sebanyak 29 (44,6%).

### B. Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Winduaji Tahun 2017

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total	P Value	
	Ya		Tidak				
	F	(%)	F	(%)			
Baik	0	0	13	20,0	13	20,0	0,000
Cukup	5	7,7	18	27,7	23	35,4	
Kurang	29	44,6	0	0	29	44,6	
Total	24	52,3	31	47,7	65	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan pengetahuan Ibu kategori kurang terjadi diare paling tinggi sebanyak 29 responden (44,6%) dan pengetahuan Ibu kategori cukup sebanyak 5 responden (7,7%). Pola hubungan yang ditunjukkan pada hasil tabulasi silang sebagaimana tersebut di atas diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka Wulansari (2008) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna pengetahuan responden

dengan kejadian diare (p Value = 0,006). Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2011) yaitu analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan terjadinya diare. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini adalah pengetahuan responden tentang diare. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2007). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Termasuk pula disini adalah pengetahuan atau kognitif responden tentang diare merupakan domain penting yang mempengaruhi terbentuknya tindakan seseorang yang dapat mempengaruhi kejadian diare itu sendiri. Seperti kita ketahui bahwa pengetahuan itu sendiri memiliki

beberapa tingkatan, mulai dari seseorang tahu tentang objek tertentu sampai dengan seseorang mampu mengevaluasi objek tertentu tersebut. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden sudah mencapai tahapan pengetahuan tentang diare mulai dari mengetahui tentang diare, memahami tentang diare sampai dengan tahan mengaplikasikan dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penderita diare berdasarkan tingkat pengetahuan responden yang kurang, lebih banyak responden yang menderita diare (61,5%). Sementara yang berpengetahuan baik dan cukup, jumlah kejadian diare lebih kurang sama banyaknya. Hal dapat saja timbulnya diare pada balita responden bukan disebabkan faktor pengetahuan, namun dapat juga disebabkan factor lain seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh Eka Wulansari, dkk (2008) di Puskesmas Batujajar. Penyebab utama tingginya kasus diare, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan dan immunodefisiensi yang dialami oleh balita.

## **2. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Tabel 6 menunjukkan sikap Ibu katagori negatif terjadi diare paling tinggi sebanyak 34 responden (44,6%) dan sikap Ibu katagori positif sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada kejadian diare. Pola hubungan yang ditunjukkan pada hasil tabulasi silang

sebagaimana tersebut di atas diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), artinya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian diare.

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Winduaji Tahun 2017

Sikap	Kejadian Diare				Total	P Value	
	Ya		Tidak				
	F	(%)	F	(%)	F		(%)
Negatif	34	52,3	3	4,6	37	56,9	0,000
Positif	0	0	28	43,1	28	43,1	
Total	34	52,3	31	47,7	65	100	

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2009) dengan hasil uji statistik didapatkan  $p$ .value=0,019 ( $p < 0,05$ ). Menurut Notoatmodjo (2007) mendefinisikan sikap adalah sebagai suatu perasaan, keyakinan atau nilai-nilai yang berpengaruh pada bagaimana seseorang berperilaku. Komponen sikap dapat berbentuk positif atau negatif, tergantung pada apakah pengetahuan mengandung nilai positif atau negatif. Sikap lebih dipandang sebagai hasil belajar dari pada hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Ini berarti sikap diperoleh melalui proses interaksi dengan peristiwa sosial. Dari penelitian ini

didapatkan bahwa prosentase responden yang mengalami diare terjadi pada responden yang memiliki sikap positif (73,0%), hal ini kemungkinan terjadinya diare pada balita responden dikarenakan factor lain seperti teori yang dikemukakan dalam Murtaqi (2009) bahwa diare bukanlah penyakit yang datang dengan sendirinya. Biasanya ada yang menjadi pemicu timbulnya diare. secara umum, berikut ini beberapa penyebab diare, yaitu: (a). Infeksi virus (Rotavirus, Adenovirus), bakteri (E. Colli, Salmonella, Shigella, Vibrio dll), parasit (protozoa : E. hystolitica, G. lamblia; cacing : Askaris, Trikurus; Jamur : Kandida) melalui fecal oral : makanan, minuman, yang tercemar tinja

atau kontak langsung dengan tinja penderita. (b). Malabsorpsi: karbohidrat (intoleransi laktosa), lemak atau protein. (c). Makanan: alergi makanan, basi atau keracunan makanan (d). Imuno-defisiensi/ imuno-supresi (kekebalan menurun): Aids dll e. Faktor lingkungan dan perilaku (f). Psikologi : rasa takut dan cemas. Berdasarkan

penjelasan di atas dapat saja kejadian diare pada balita responden disebabkan salah satu penyebab di atas, sehingga secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian diare dan juga ternyata timbulnya diare dapat juga ditimbulkan karena ada penyerta sebab lainnya.

### 3. Hubungan Tindakan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 7 Hubungan Tindakan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Winduaji Tahun 2017

Tindakan	Kejadian Diare				Total	P Value	
	Ya		Tidak				
	F	(%)	F	(%)			
Baik	0	0	29	44,6	29	44,6	0,000
Buruk	34	52,3	2	3,1	36	55,4	
Total	34	52,3	31	47,7	65	100	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan tindakan Ibu kategori buruk terjadi diare paling tinggi sebanyak 34 responden (52,3%) dan tindakan Ibu kategori baik sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada kejadian diare. Pola hubungan yang ditunjukkan pada hasil tabulasi silang sebagaimana tersebut di atas diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha$  (0,05), artinya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil

penelitian Nasili (2011) di Kelurahan Bantaraguru Kecamatan Wolio Kota Bau-bau bahwa ada hubungan tindakan ibu dengan terjadinya diare ( $p\ value = 0,002$ ). Pada dasarnya setelah seseorang mengetahui stimulus terhadap sesuatu hal dalam hal ini tentang diare, kemudian seseorang tersebut akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah di ketahui untuk selanjutnya dilaksanakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Agar terwujud sikap menjadi suatu perbuatan

nyata diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas dan dukungan dari pihak lain. Dari penelitian ini didapatkan bahwa tindakan responden yang ditanyakan dalam bentuk pernyataan tindakan baik, didapatkan

balita responden ditemukan mengalami diare, begitu juga sebaliknya bahwa pernyataan tindakan yang buruk dari responden juga mempengaruhi kejadian diare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “ Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Winduaji Kabupaten Brebes Tahun 2017” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare, diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha$  (0,05).
2. Ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan sikap diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha$  (0,05).
3. Ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan tindakan. diperkuat oleh hasil analisis statistik dengan menggunakan uji  $X^2$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha$  (0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Assiddiqi, H., (2009). Karya Tulis Ilmiah. Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penanganan Diare pada Balita di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru, Universitas Sumatera Utara
- Astari, Nuriza .(2013). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Diakses pada tanggal 7 Maret 2017. [http://eprints.undip.ac.id/41792/1/535\\_NURIZA\\_ASTARI\\_G2C006039.pdf](http://eprints.undip.ac.id/41792/1/535_NURIZA_ASTARI_G2C006039.pdf)
- Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). (2008). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI .(2007). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).
- Depkes RI. (2008). *Manajemen Terpadu Balita Sakit( M T B S )*. Jakarta
- Depkes RI, (2010). *Buku saku petugas Kesehatan*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2008). Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Eka Wulansari, dkk, (2008). *Hubungan Antara Faktor Perilaku Ibu*

- Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat*  
Jurnal tidak diterbitkan.
- Ginting. (2011). Hubungan Antara Kejadian Diare Pada Balita Dengan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Tentang PHBS Di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak Kalimantan Barat. (diakses pada tanggal 7 Maret 2017) Diunduh dari: [http://www.fk.unair.ac.id/attachments/1589\\_Srimurni%20Br%20Ginting.pdf](http://www.fk.unair.ac.id/attachments/1589_Srimurni%20Br%20Ginting.pdf)
- IDAI. (2008). Diare pada Anak. (diakses pada tanggal 7 Maret 2017). Diunduh dari: <http://idai.go.id>
- Murtaqi. (2009). Diare cara pengobatan dan pencegahan. (diakses pada tanggal 7 Maret 2017). Diunduh dari : <http://murtaqicomunity.wordpress.com/2014/03/020/diare-care-pengobatan-dan-pencegahannya/>.
- Nasili, dkk (2011). Perilaku Pencegahan Diare Anak Balita Di Wilayah Bantaran Kali Kelurahan Bantaraguru Kecamatan Wolio Kota bau-bau. (diakses pada tanggal 7 Maret 2017) Diakses dari : <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/45f5c60582ef6d8306f049427546bc29.pdf>
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; (2007).
- Purbasari, Endah. (2009). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. (diakses pada tanggal 7 Maret 2017) Diakses dari: <http://andigayo.files.wordpress.com/2012/12/riset-endah-ppsd-2006.pdf>
- Puskesmas Winduaji, (2017 ). *Data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas*
- Ririn. (2013). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak usia balita di desa mangurejo Kecamatan nogosari kabupaten boyolali.(Diakses pada tanggal 7 Maret 2017). Diakses dari: <http://andigayo.files.wordpress.com/2013/12/ririn-gambaran-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang-perawatan-diare-pada-anak-usia-balita-di-desa-mangurejo-kecamatan-nogosari-kabupaten-boyolali-2013.pdf>
- Soepardi, Jane. 2011. Pengendalian diare di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. (diakses pada tanggal 7 Maret 2017) diakses dari : <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-diare.pdf>
- Sunardi, (2010). Konsep Dasar Modifikasi Perilaku, PLB FIP UPI
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suryani, Eko, Hesty Widyasih. (2008). Psikologi Ibu dan Anak .Yogyakarta : Fitramaya
- Sintamurniwati. Faktor-faktor Resiko Diare Akut Pada Balita. Undip. (diakses: 7 Maret 2017). From: <http://eprints.undip.ac.id/15323/1/SINTAMURNIWATYE4D002073.pdf>
- WHO, (2009). Diarrhoea. (diakses: 7 Maret 2017). From : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/index.html>

